

**KOMPARASI HASIL BELAJAR MAHASISWA PADA BERBAGAI GAYA
BELAJAR PADA MATA KULIAH KIMIA DASAR II MAHASISWA
SEMESTER II PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA UNWIRA
KUPANG TAHUN AJARAN 2017/2018**

Dra. Theresia Wariani, M.Pd Vinsensia H.B. Hayon, S.Pd..M.PdSi

Drs. Alfons Bunga Naen, M.Pd

theresiawariani01@gmail.com, vincehayon@gmail.com,

alfonsbunganaen1@gmail.com

FKIP Universitas Widya Mandira, Kupang, NTT

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui berbagai gaya belajar dan ada tidaknya perbedaan hasil belajar Kimia Dasar 2 dari berbagai gaya belajar pada mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Kimia Unwira Kupang Tahun Ajaran 2017/2018. Kesimpulan dari penelitian adalah : 1) Gaya belajar dari 54 mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Kimia tahun ajaran 2017/2018 terdiri dari 10 orang mahasiswa memiliki gaya belajar accomodator, 11 orang mahasiswa memiliki gaya belajar assimilator, 23 orang mahasiswa memiliki gaya belajar convergen, dan 10 orang mahasiswa memiliki gaya belajar divergen. 2) Tidak ada perbedaan hasil belajar antara gaya belajar accomodator dan gaya belajar assimilator, sedangkan ada perbedaan hasil belajar antara gaya belajar accomodator dan gaya belajar covergen, gaya belajar accomodator dan gaya belajar divergen, gaya belajar assimilator dan gaya belajar covergen, gaya belajar assimilator dan gaya belajar divergen, dan gaya belajar convergen dan gaya belajar divergen.

Kata Kunci: *gaya belajar, accomodator, assimilator, convergen, divergen, hasil belajar.*

**A COMPARATIVE STUDY ON VARIOUS SECOND SEMESTER
CHEMICAL EDUCATION 2017/2018 CLASS WIDYA MANDIRA
UNIVERSITY STUDENTS LEARNING STYLES IN STUDYING BASIC
CHEMISTRY II**

ABSTRACT

The objective of the study is to find the various learning styles of the second semester students and the different result of them in learning basic chemistry 2. The research design is a descriptive comparative study with questionnaire and test as the research instruments. The research found that 1). the learning styles of 54 student are 10 students has 10 students with accommodator learning styles, 11 students with assimilators learning styles, 23 students with convergent learning styles, and 10 students with divergent learning styles. 2) There is no different studying result in between accommodators and convergent, assimilator and convergent, assimilator and divergent, and convergent and divergent.

Key words: *learning style, accommodator, assimilator, convergent, divergent, studying style*

1. Pendahuluan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Faktor tersebut menurut (Slameto 2015: 54) dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal merupakan faktoryang ada di luar siswa. Adapun faktor dari luar diri (eksternal) yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Sedangkan faktor dari dalam diri (internal) seperti kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar atau biasa disebut gaya belajar.

Cara belajar anak berhubungan erat dengan bagaiman anak tersebut merespon sesuatu dengan cara melihat, mendengar atau melakukan gerakan. Belajar akan menjadi tidak menyenangkan bila anak tidak memahami proses belajar yang benar, tidak pernah pernah dibimbing tentang cara belajar yang baik, serta cara guru mengajar tidak sesuai dengan cara belajar anak tersebut.

Gaya Belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam belajar. Setiap siswa tentu memiliki gaya belajar yang berbeda. Dengan mengetahui gaya belajar siswa yang berbeda ini dapat membantu para guru dalam menyampaikan bahan pembelajaran kepada semua siswa sehingga hasil belajar akan lebih efektif. Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana siswa menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi (Susilo, 2006: 94).Selain itu, dijelaskan juga bahwa gaya belajar merupakan kumpulan karakteristik pribadi yang membuat suatu pembelajaran efektif untuk beberapa orang dan tidak efektif untuk orang lain. Masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gaya belajar mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Kimia Unwira Kupang Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Adakah perbedaan hasil belajar mahasiswa pada berbagai gaya belajar Mata Kuliah Kimia Dasar mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Kimia Unwira Kupang Tahun Ajaran 2017/2018?

B. TINJAUAN TEORI

1. Pengertian Gaya Belajar

Gaya Belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam belajar. Setiap siswa tentu memiliki gaya belajar yang berbeda. Dengan mengetahui gaya belajar siswa yang berbeda ini dapat membantu para guru dalam menyampaikan bahan pembelajaran kepada semua siswa sehingga hasil belajar akan lebih efektif. Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana siswa menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi (Susilo, 2006: 94). Selain itu, dijelaskan juga bahwa gaya belajar merupakan kumpulan karakteristik pribadi yang membuat suatu pembelajaran efektif untuk beberapa orang dan tidak efektif untuk orang lain. Dengan demikian gaya belajar berhubungan dengan cara anak belajar, serta cara belajar yang paling disukai.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka gaya belajar dapat disimpulkan sebagai cara seseorang dalam menerima hasil belajar dengan tingkat penerimaan yang optimal dibandingkan dengan cara yang lain. Setiap orang memiliki gaya belajarnya masing-masing. Pengenalan gaya belajar dari siswa itu sangat penting. Bagi guru, dengan mengetahui gaya belajar tiap siswa maka guru dapat menerapkan teknik dan strategi yang tepat, baik dalam pembelajaran maupun dalam pengembangan diri. Hanya dengan penerapan yang sesuai maka tingkat keberhasilannya lebih tinggi. Seorang siswa juga harus memahami jenis gaya belajarnya sendiri. Dengan demikian, ia telah memiliki kemampuan mengenal diri yang lebih baik dan mengetahui kebutuhannya. Pengenalan gaya belajar akan memberikan pelayanan yang tepat terhadap apa dan bagaimana sebaiknya disediakan dan dilakukan agar pembelajaran dapat berlangsung optimal.

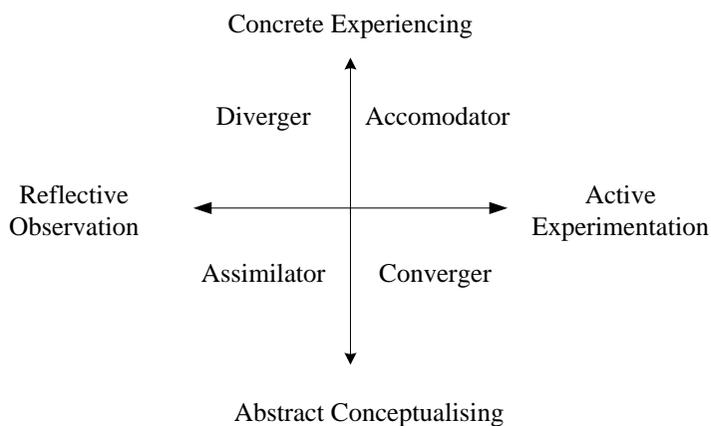
2. Macam-Macam Gaya Belajar Model David Kolbs

Gaya belajar ini didasarkan pada teori belajar pengalaman (*experiential learning theory*, ELT), dimana seseorang memperoleh/meraih pengalaman atau memperoleh informasi, yaitu melalui pendekatan pengalaman konkrit (*concrete experience*) dan konseptualisasi abstrak (*abstract conceptualization*). Setelah informasi atau pengalaman tersebut diperoleh maka, terdapat dua macam pendekatan yang dilakukan dalam proses mencerna

informasi tersebut yakni; pengamatan reflektif (*reflective observation*) dan pengamalan aktif (*active experimentation*). Dalam proses pengolahan informasi ini pembelajar melakukan internalisasi respon sebaik-baiknya, sehingga mampu menjelaskan seberapa jauh pengetahuan yang diperoleh terkait dengan pengalaman, minat dan kariernya di masa depan (Suyono & Hariyanto, 2011: 155).

Belajar akan menjadi efektif apabila keempat pendekatan itu dapat dikombinasikan dengan baik. Namun, pada kenyataannya pembelajar cenderung menggunakan salah satu pendekatan saja, baik itu pada tahap perolehan informasi maupun pada tahap pengolahan informasi. Berdasarkan hal tersebut maka Kolb merumuskan empat macam gaya belajar yakni (Suyono & Hariyanto, 2011: 155-156; Pritchard, 2009: 49-50):

- a) *Converger* atau gaya belajar tipe 1, dicirikan oleh konseptualisasi abstrak dan pengamalan aktif. Tipe ini terampil dalam melaksanakan aplikasi dari gagasannya, dan menggunakan logika deduktif untuk memecahkan masalah. Pembelajaran terhadap tipe siswa ini efektif bila guru bertindak sebagai motivator.
- b) *Diverger* atau gaya belajar tipe 2, dicirikan oleh observasi reflektif dan pengalaman konkrit. Tipe ini merespon informasi dengan baik bilamana diberikan waktu untuk melakukan refleksi. Pembelajaran terhadap tipe siswa ini efektif bila guru bertindak sebagai pakar.
- c) *Assimilator* atau gaya belajar tipe 3, dicirikan oleh konseptualisasi abstrak dan pengamatan reflektif. Tipe ini belajar dengan cara menyelesaikan masalah dan melakukan tugas-tugas teknis, serta cakap dalam membangun model teoritis dengan cara penalaran induktif. Agar pembelajaran terhadap tipe siswa ini efektif, guru harus bertindak sebagai pelatih.
- d) *Accomodator* atau gaya belajar tipe 4, dicirikan oleh pengamalan konkret dan eksperimentasi aktif. Pelaku gaya belajar ini mahir secara aktif mengaitkan dunia nyata dengan pembelajarannya, dengan aktif melakukan sesuatu daripada sekedar membaca atau mempelajarinya dari buku. Mereka juga mampu menerapkan materi pembelajaran dalam situasi nyata untuk memecahkan masalah keseharian. Pembelajar tipe ini seringkali mengajukan pertanyaan “Bagaimana jika ...”, di samping itu tipe ini lebih bergantung pada perasaan dibandingkan logika.



Gambar 2.1 Kurva Gaya Belajar Kolb

(Sumber: Pritchard, 2009: 50)

Gaya belajar yang dikemukakan David Kolb dipengaruhi oleh tipe kepribadian, kebiasaan, serta akan berkembang sejalan dengan waktu dan pengalaman. Kolb kemudian mengemukakan terdapat lima (5) tingkatan berbeda yang mendasari seseorang memilih gaya belajar yang berbeda. Untuk lebih jelasnya maka lima tingkatan tersebut disajikan dalam tabel berikut (Gufon & Risnawita, 2012: 101-102):

Tabel 2.1 Hubungan antara Gaya Belajar dengan Lima Level Perilaku

Level Perilaku	<i>Diverger</i>	<i>Assimilator</i>	<i>Converger</i>	<i>Accommodator</i>
Tipe Kepribadian	Introvert Merasakan	Ekstrovert Intuisi	Ekstrovert berfikir	Introvert sensasi
Jurusan yang diambil	Seni, Bahasa & Sastra, psikologi	MIPA	Teknik, Kedokteran	Pendidikan, Komunikasi, Keperawatan
Karir yang digeluti	Pelayanan Sosial, Seni	Ilmuwan, Ahli Informatika	Teknisi, bidang kesehatan, Teknologi informatika	Tenaga penjualan, Pelayanan Sosial, Pendidikan
Tugas/Pekerjaan yang sesuai	Pekerjaan yang berhubungan dengan individu	Pekerjaan yang berhubungan dengan informasi	Pekerjaan yang berhubungan dengan hal teknis	Pekerjaan yang berhubungan dengan pelaksanaan/ aplikasi
Kompetensi	Kemampuan	Kemampuan	Kemampuan	Kemampuan

adaptif	untuk menilai	berfikir	untuk membuat keputusan	untuk bertindak
---------	---------------	----------	-------------------------	-----------------

C. METODE PENELITIAN

Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa semester 2 Program Studi Pend. Kimia Unika Widya Mandira tahun ajaran 2017/2018. Jenis penelitian deskriptif dan komparasi. Teknik pengambilan data adalah angket dan Tes. Instrumen pengambilan data adalah Lembar angket gaya belajar dan tes hasil belajar mata kuliah Kimia Dasar II.

1. Teknik Analisis Data

Data gaya belajar diambil dengan teknik angket dan data hasil belajar belajar diambil dengan teknik tes.

Untuk mengetahui gaya belajar mahasiswa digunakan angket, dimana mahasiswa dikelompokkan ke dalam masing-masing gaya belajar berdasarkan skor yang diperoleh dari jawaban angket. Instrumen yang digunakan adalah *Kolb Learning Style Inventory*. Skor tersebut kemudian dituangkan ke dalam kurva untuk mengetahui gaya belajar dominan dari siswa. Gaya belajar dominan jika 27-40 poin, intermediate 16-26 poin, dan rendah 10-15 poin. Kisi-kisi angket gaya belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kisi-Kisi Angket Gaya Belajar Kolb

Elemen Belajar	Indikator Perilaku	No. Item	Kolom
Pengalaman Konkrit	<ol style="list-style-type: none"> Melihat segala sesuatu sebagaimana adanya, dalam detail yang kasar Belajar dari pengalaman spesifik dan data empiris Sensitif terhadap perasaan dan manusia 	<p>5, 10, 12</p> <p>11</p> <p>1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9</p>	1
Observasi Reflektif	<ol style="list-style-type: none"> Secara hati-hati melakukan observasi sebelum mengambil keputusan Melihat isu dari berbagai perspektif Mencari makna dari segala sesuatu 	<p>1, 2, 4, 6, 7, 9, 11, 12</p> <p>5</p> <p>3, 8, 10</p>	2
Konseptualisasi Abstrak	<ol style="list-style-type: none"> Melihat segala sesuatu sebagai konsep dan ide yang perlu dianalisis secara logis Membuat perencanaan sistematis 	<p>1, 2, 3, 4, 6, 9</p> <p>5, 10</p>	3

	3. Bertindak berdasarkan pemahaman intelektual terhadap situasi	7, 8, 12	
Eksperimentasi Aktif	1. Menunjukkan kemampuan untuk mengambil tindakan 2. Berani menghadapi resiko 3. Mempengaruhi orang lain melalui tindakan	1, 2, 7, 12 5, 3, 8, 9 1, 4, 6, 10, 11	4
Jumlah			

2. Analisis Statistik

Setelah memperoleh data hasil tes Kimia Dasar 2, maka untuk menguji apakah ada perbedaan hasil belajar siswa pada berbagai gaya belajar, maka data tersebut dianalisis dengan rumus:

a) Uji homogenitas

Pengujian homogenitas varians dapat dilakukan untuk memastikan bahwa kelompok-kelompok yang dibandingkan merupakan kelompok-kelompok yang mempunyai varians homogen. Perbandingan harus melibatkan kelompok-kelompok yang homogen sehingga dapat diklaim bahwa perubahan yang terjadi yang menyebabkan perbedaan kelompok setelah perlakuan hanya disebabkan oleh pemberian perlakuan. Bila varians tidak homogen, maka perbedaan hasil setelah perlakuan tidak dapat dikatakan akibat dari perlakuan, karena sebagian perbedaan adalah perbedaan dalam kelompok yang dibandingkan sebelum perlakuan.

Uji homogenitas digunakan rumus :

1. Menghitung varians terbesar dan varians terkecil

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{variansterbesar}}{\text{variansterkecil}}$$

2. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel}

Dengan rumus :

$$db_{\text{pembilang}} = n-1 \text{ (untuk varians terbesar)}$$

$$db_{\text{penyebut}} = n-1 \text{ (untuk varians terkecil)}$$

Taraf signifikan (α) = 0,05(5%)

3. Kriteria pengujian

Jika: $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, tidak homogen

Jika: $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, homogen

(Gunawan,2013;79)

Varians adalah kuadrat dari simpangan baku. Fungsinya untuk mengetahui tingkat penyebaran atau varians data.

Mean (Rata-rata) data kelompok

$$X = \frac{\sum(fi \cdot xi)}{\sum fi} \quad (\text{Gunawan, 2013})$$

Keterangan :

- X = Mean (rata-rata)
- f_i = jumlah data atau sampel
- x_i = frekuensi

Standar deviasi atau simpangan baku adalah suatu nilai yang menunjukkan tingkat (derajat). Variasi kelompok atau ukuran standar penyimpangan dari reratanya.

Rumus simpangan baku data distribusi adalah :

$$S = \frac{\sqrt{\sum f_i (t_i - x)^2}}{(n-1)}$$

(Gunawan,2013;53)

Keterangan:

- S = standar deviasi atau simpangan baku.
- f_i = frekuensi
- t_i = titik tengah
- x = mean
- n = jumlah sampel

b) Uji Normalitas Atau Uji Chi-Kuadrat

Data sampel dapat digeneralisasi pada populasi apabila mempunyai sifat normal sebagaimana populasinya. Dalam penelitian perbandingan, sampel kelompok-kelompok yang dibandingkan harus berdistribusi normal (Purwanto,2011:156). Menurut Sugiyono (2011:79), bila data tidak berdistribusi normal, maka statistik parametris tidak dapat digunakan, untuk itu perlu digunakan statistik nonparametris. Untuk menguji normalitas digunakan perhitungan dengan rumus:

$$X^2 = \sum_i \frac{K (O_i + E_i)^2}{E_i}$$

(Gunawan,2013;71)

Keterangan :

X^2 = nilai chi kuadrat

O_i = frekuensi yang diobservasi (frekuensi empiris)

E_i = frekuensi yang diharapkan

Mencari X^2_{tabel} dihitung dengan rumus :

dk = banyaknya kelas-3, dengan dk =derajat kebebasan. Setelah memperoleh nilai dk , maka lihat table chi-kuadrat dengan taraf signifikan ($\alpha=5\%$) untuk mengetahui X^2_{tabel} . Kemudian bandingkan dengan nilai X^2_{hitung} .

kaidah keputusan :

jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ berarti data tersebut tidak berdistribusi normal. Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ berarti data tersebut berdistribusi normal. (Sugiyono, 2015 :251)

c) Uji t-test

Rumus uji t-test dengan (*separated varian*) sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

(Gunawan, 2013;119)

dengan dk = $n_1 + n_2 - 2$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel
- X_1 = Rata-rata sampel 1
- X_2 = Rata-rata sampel 2
- S_1 = Standar deviasi sampel 1
- S_2 = Standar deviasi sampel 2

d) Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesisnya mengikuti langkah-langkah berikut (Suharjo, 2008;4):

- i. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$
Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada berbagai gaya belajar
- ii. $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$
Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada berbagai gaya belajar

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi gaya belajar

Dari jumlah 54 orang mahasiswa diperoleh data gaya belajar sebagai berikut:

Tabel 5.1. Gaya Belajar Mahasiswa Semester II TahunAjaran 2017/2018

NO	JENIS GAYA BELAJAR			
	Accomoda tor	Assimilator	Converger	Diverger
	A1	A2	A3	A4
1	84,04	88,93	58,19	86,80
2	72,43	79,53	77,39	93,89
3	71,84	72,62	52,47	84,31
4	83,98	83,42	65,22	93,51
5	68,00	68,51	57,92	93,67
6	73,55	74,75	57,40	96,89
7	75,78	71,52	58,63	88,26
8	66,01	70,75	57,57	86,93
9	65,06	68,71	77,38	88,58
10	64,42	68,91	65,15	72,67
11		69,21	64,02	
12			58,07	
13			58,43	
14			77,06	
15			58,11	
16			72,35	
17			77,35	
18			58,15	
19			70,85	
20			72,09	
21			77,28	
22			77,43	
23			58,75	

Berdasarkan tabel di atas mahasiswa yang memiliki gaya belajar Accomodator sebanyak 10 orang, mahasiswa yang memiliki gaya belajar assimilator sebanyak 11 orang, mahasiswa yang memiliki gaya belajar Convergen sebanyak 23 orang dan mahasiswa yang memiliki gaya belajar Divergen sebanyak 10 orang.

e) Perbedaan gaya belajar

- 1) gaya belajar accomodator dengan gaya belajar assimilator.

Dengan menggunakan statistik t, diperoleh harga t hitung =0,91. Nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel dengan $dk=n_1+n_2-2$ diperoleh nilai t tabel 2,09.

Katena nilai t hitung lebih kecil dari pada t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara mahasiswa yang memiliki gaya belajar accomodator dengan gaya belajar assimilator.

- 2) gaya belajar accomodator dengan gaya belajar convergen.

Dengan menggunakan statistik t, diperoleh harga t hitung =3,29 Nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel dengan $dk=n_1+n_2-2$ diperoleh nilai t tabel 2,04.

Katena nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan hasil belajar antara mahasiswa yang memiliki gaya belajar accomodator dengan gaya belajar convergen.

- 3) gaya belajar accomodator dengan gaya belajar divergen.

Dengan menggunakan statistik t, diperoleh harga t hitung =8,22 Nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel dengan $dk=n_1+n_2-2$ diperoleh nilai t tabel 2,01.

Katena nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan hasil belajar antara mahasiswa yang memiliki gaya belajar accomodator dengan gaya belajar divergen.

- 4) gaya belajar assimilator dengan gaya belajar convergen.

Dengan menggunakan statistik t, diperoleh harga t hitung =4,80 Nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel dengan $dk=n_1+n_2-2$ diperoleh nilai t tabel 2,04.

Katena nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan hasil belajar antara mahasiswa yang memiliki gaya belajar assimilator dengan gaya belajar convergen.

- 5) gaya belajar assimilator dengan gaya belajar divergen.

Dengan menggunakan statistik t, diperoleh harga t hitung =10,33 Nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel dengan $dk=n_1+n_2-2$ diperoleh nilai t tabel 2,09.

Karena nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan hasil belajar antara mahasiswa yang memiliki gaya belajar assilimotor dengan gaya belajar divergen.

6) gaya belajar convergen dengan gaya belajar divergen

Dengan menggunakan statistik t , diperoleh harga t hitung = 10,68 Nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ diperoleh nilai t tabel 2,04.

Karena nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan hasil belajar antara mahasiswa yang memiliki gaya belajar convergen dengan gaya belajar divergen.

2. Pembahasan

- a. tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara mahasiswa yang memiliki gaya belajar accomodator dengan gaya belajar assilimotor. Kedua gaya belajar memiliki pengkutuban perbedaan dalam melakukan proses pemerolehan hasil pembelajaran. Gaya belajar *Assilimotor* dicirikan oleh konseptualisasi abstrak dan pengamatan reflektif. *Accomodator* dicirikan oleh pengamalan konkret dan eksperimentasi aktif. Pelaku gaya belajar ini mahir secara aktif mengaitkan dunia nyata dengan pembelajarannya, dengan aktif melakukan sesuatu daripada sekedar membaca atau mempelajarinya dari buku. Mereka juga mampu menerapkan materi pembelajaran dalam situasi nyata untuk memecahkan masalah keseharian. Tidak adanya perbedaan hasil belajar dapat disebabkan karena materi perkuliahan Kimia Dasar 2 secara teoritik diberikan bersamaan dengan praktikum maupun tugas pemecahan masalah yang lain yang dapat mengakomodir kedua gaya belajar, sehingga hasil belajar mahasiswa menjadi optimal dan tidak menunjukkan perbedaan.
- b. terdapat perbedaan hasil belajar antara mahasiswa yang memiliki gaya belajar accomodator dengan gaya belajar convergen, accomodator dengan gaya belajar divergen, assilimotor dengan gaya belajar convergen, assilimotor dengan gaya belajar divergen, convergen dengan gaya belajar divergen. Dengan kekhasan setiap gaya belajar, maka mahasiswa merespon dengan cara yang tertentu dan khas sesuai gaya belajar yang dimilikinya. Hal ini dapat menimbulkan perbedaan hasil belajar pada masing-masing gaya belajar. Meskipun demikian, meskipun secara statistik terbukti ada perbedaan hasil belajar, ketuntasan pembelajaran tetap tercapai. Artinya dosen pengasuh mata kuliah dapat memerankan fungsi secara tepat sebagai pelatih, pakar motivator maupun fasilitator.

E. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari penelitian adalah :

1. Gaya belajar dari 54 mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Kimia tahun ajaran 2017/2018 terdiri dari 10 orang mahasiswa memiliki gaya belajar accomodator, 11 orang mahasiswa memiliki gaya belajar assimilator, 23 orang mahasiswa memiliki gaya belajar convergen, dan 10 orang mahasiswa memiliki gaya belajar divergen.

2. Ada tidaknya perbedaan hasil belajar pada berbagai gaya belajar:
 - a. Tidak ada perbedaan hasil belajar antara gaya belajar accomodator dan gaya belajar assimilator,
 - b. ada perbedaan hasil belajar antara gaya belajar accomodator dan gaya belajar covergen,
 - c. ada perbedaan hasil belajar antara gaya belajar accomodator dan gaya belajar divergen,
 - d. ada perbedaan hasil belajar antara gaya belajar assimilator dan gaya belajar covergen,
 - e. ada perbedaan hasil belajar antara gaya belajar assimilator dan gaya belajar divergen,
 - f. ada perbedaan hasil belajar antara gaya belajar convergen dan gaya belajar divergen.

2. Saran

Gaya belajar 54 mahasiswa semester II Program studi Pendidikan kimia berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh faktor interen dan faktor eksteren dari masing-masing mahasiswa. Hasil belajar pada umumnya berbeda. Hal ini akan mempengaruhi cara untuk memperoleh pengetahuan dari masing-masing mahasiswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda tersebut.dengan demikian diharapkan dalam persiapan mengajar, dosen harus memperhatikan gaya belajar masing-masing mahasiswa sehingga proses yang terjadi di kelas bisa mengaakomodir gaya belajar setiap mahasiswa dengan demikian hasil belajar akan menjadi baik.

DAFTAR PUSTAKA

Chang, Raymond. 2005. *Kimia Dasar*.Jakarta:Erlangga

Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta:Gava Media.

- Dhiu, Margaretha. 2002. *Pengantar Pendidikan*. Ende : Nusa Indah
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Gufron, N., & S. Rini Risnawita. (2012). *Gaya Belajar: Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Jihad dan Harris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Presindo.
- Pietono, Yan. 2014. *Mendidik Anak Sepenuh Hati*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Purwanto, Ngalim. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pritchard, Alan. (2009). *Ways of Learning: Learning Theories and Learning Styles In The Classroom*. New York: Routledge Taylor and Francis Group.
- Riduwan, dkk. 2013. *Pengantar Statistika*. Bandung :Alfabeta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Bandung :Alfabeta.
- Susilo, M. 1998. *Gaya-Gaya Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyono, & Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.